

**PENGARUH TEKNIK RELAKSASI NAFAS DALAM TERHADAP
PENURUNAN NYERI PADA PASIEN FRAKTUR TERTUTUP DI IGD
RSUD IR. SOEKARNO SUKOHARJO**

Nona Putra Rukmana Sakti 1, Enita Dewi 2, Triyono 3

¹Mahasiswa Profesi Ners, Fakultas Ilmu Kesehatan, Program Studi Keperawatan,
Universitas Muhammadiyah Surakarta

²Dosen Keperawatan, Fakultas Ilmu Kesehatan, Program Studi Keperawatan, Universitas
Muhammadiyah Surakarta

³Perawat Instalasi Gawat Darurat, RSUD Ir. Soekarno Kabupaten Sukoharjo.

Email : nonaputrarukmanasakti6@gmail.com

Abstrak

Latar belakang: Badan Kesehatan Dunia (WHO) mencatat pada tahun 2011-2012 terdapat 5,6 juta orang meninggal dunia dan 1,3 juta orang menderita fraktur akibat kecelakaan lalu lintas. Tingkat kecelakaan transportasi jalan di kawasan Asia Pasifik memberikan kontribusi sebesar 44% dari total kecelakaan di dunia, yang didalamnya termasuk Indonesia (Aini, 2018). Berdasarkan hasil Riset Kesehatan Dasar (RISKESDAS) oleh Badan Penelitian dan Pengembangan Depkes RI (2013) di Indonesia terjadi kasus fraktur yang disebabkan oleh cedera antara lain karena jatuh, kecelakaan lalu lintas dan trauma benda tajam/tumpul. Dari 45.987 peristiwa terjatuh yang mengalami fraktur sebanyak 1.775 orang (3,8%), dari 20.829 kasus kecelakaan lalulintas, yang mengalami fraktur sebanyak 1.770 orang (8,5%) dari 14.127 trauma benda tajam/tumpul, yang mengalami fraktur sebanyak 236 orang (1,7%) (Kemenkes RI, 2013). Berdasarkan data dari Dinas Kesehatan Provinsi Jawa Tengah tahun 2007 didapatkan sekitar 2.700 orang mengalami insiden fraktur, 56% penderita mengalami kecacatan fisik, 24% mengalami kematian, 15% mengalami kesembuhan dan 5% mengalami gangguan psikologis atau depresi terhadap adanya kejadian fraktur. Menurut data dari Sistem Informasi Rumah Sakit (SIRS) 2010, kasus patah tulang mengalami peningkatan setiap tahun sejak 2007. Pada 2007 ada 22.815 insiden patah tulang, pada 2008 menjadi 36.947, 2009 jadi 42.280 dan pada 2010 ada 43.003 kasus. Dari data tersebut didapatkan rata-rata angka insiden patah tulang paha atas tercatat sekitar 200/100.000 pada perempuan dan laki-laki di atas usia 40 tahun. Fraktur didefinisikan sebagai suatu kondisi dimana terputuskan kontinuitas jaringan tulang karna adanya tekanan atau ruda paksa pada tulang yang terjadi karna adanya pukulan, tarikan, puntiran dan tekanan (Musliha, 2010).

Tujuan: Untuk mengetahui manajemen kegawatdaruratan pada pasien fraktur dengan teknik relaksasi nafas dalam.

Metode: Metode yang digunakan yaitu metode *case study* yang akan dilakukan di ruang IGD RSUD Ir. Soekarno Sukoharjo.

Hasil: Teknik relaksasi nafas dalam dapat menurunkan *nyeri* teratasi pada kelima pasien.

Kesimpulan : Terdapat pengaruh teknik relaksasi nafas dalam dapat menurunkan *nyeri* teratasi pada kelima pasien.

Kata Kunci: Teknik relaksasi nafas dalam, Nyeri, Fraktur tertutup